

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA

Abdul Azis^{1*}, Mutmainnah², Sitti Fithriani Saleh³, Asrul Wahyuni⁴,
Andi Arbaina Fariza⁵, Andi Amelia⁶

^{1*,2,3,5,6}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

⁴SD Inpres Pampang 1, Makassar, Indonesia

abdul.azis@unismuh.ac.id

mutmainnah@unismuh.ac.id

fithriani.saleh@unismuh.ac.id

asrulzahrn096@gmail.com

andiarbainamf@gmail.com

andiamel0000@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini semakin diperparah dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada terjadinya *learning loss*. Pasca pandemi, seluruh pihak perlu bersinergi untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan, terutama pada penguatan literasi dan numerasi siswa. Lingkungan fisik sekolah perlu ditata sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penguatan literasi dan numerasi siswa. Berlandaskan pemikiran tersebut dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi siswa. Tim PKM adalah dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan mitra PKM adalah SD Inpres Pampang 1 Makassar. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pelaksanaan PKM di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu 1) Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah untuk Penguatan Literasi Siswa, dan 2) Penetapan Kelas Percontohan yang Kaya Teks dan Kaya Tampilan Numerasi. Pada akhir pelaksanaan ditetapkan satu kelas percontohan. Tim PKM menyerahkan buku bacaan dan permainan congklak/*galacang* untuk melengkapi koleksi pojok baca kelas percontohan.

Kata Kunci: Literasi, numerasi, lingkungan fisik, sekolah dasar

Pendahuluan

Kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data OECD Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, skor PISA Indonesia untuk kemampuan membaca adalah 371 (OECD, 2022a) dan kemampuan matematika adalah 379 (OECD, 2022b). Angka ini jauh di bawah skor rata-rata seluruh negara peserta OECD, yaitu 487 untuk kemampuan membaca dan 489 untuk kemampuan matematika. Masih banyak siswa sekolah dasar yang belum dapat membaca dengan baik dan kesulitan berhitung. Kondisi ini diperparah dengan pandemi Covid-19. Selama pandemi siswa terkendala untuk belajar sebagaimana biasa sehingga terjadi *learning loss*. Pier, dkk (2021) memaknai *learning loss* sebagai kesenjangan antara apa yang dipelajari siswa dalam keadaan normal dengan apa yang dipelajari selama pandemi.

Rendahnya kemampuan membaca dan matematika siswa mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut telah dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun

*Correspondent Author: abdul.azis@unismuh.ac.id

2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, ditetapkan bahwa sekolah wajib memfasilitasi siswa melakukan kegiatan membaca buku selain buku mata pelajaran selama 15 menit setiap hari. Sebagai wujud pengimplementasian Permendikbud tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan literasi ini diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Setelah pandemi Covid-19 berlalu, kegiatan ini semakin digiatkan melalui berbagai program.

Ada enam literasi dasar yang perlu dikuasai untuk mampu bertahan di abad ke-21, yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Keenam literasi dasar tersebut penting diberikan pada siswa, tetapi ada dua literasi yang perlu diprioritaskan, yaitu literasi baca-tulis dan literasi numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen (2021) telah menerbitkan Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Panduan ini berisi langkah-langkah yang dapat diterapkan pihak sekolah untuk menguatkan literasi siswa. Ada tiga strategi penguatan literasi dan numerasi di sekolah, yaitu strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya, strategi implementasi pada lingkungan sosial-afektif, serta strategi implementasi pada lingkungan akademis (Kemendikbud, 2021a). Lingkungan sekolah, terutama ruang kelas perlu ditata sedemikian hingga kaya teks dan kaya tampilan numerasi. Sekolah perlu memiliki ruang atau pojok berkarya. Pada ruang atau pojok tersebut siswa dapat bereksplorasi dengan tenang dan nyaman untuk memperkuat literasinya. Seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, bersama orang tua siswa perlu membangun komunikasi positif untuk memperkuat literasi siswa. Selain itu, pihak sekolah perlu menyusun kurikulum yang mendukung penguatan literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di Kota Makassar ditemukan masih ada sekolah yang belum memanfaatkan dengan baik perpustakaan sekolah. Belum semua sekolah menyediakan pojok baca, baik di dalam maupun di luar kelas. Ada beberapa sekolah yang memiliki pojok baca, tetapi buku bacaan tidak dibaca oleh siswa dan tidak diganti secara berkala. Pajangan yang digantung di dinding kelas didominasi gambar dan teks, masih minim tampilan numerasi.

Penguatan literasi siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pihak sekolah. Kegiatan ini membutuhkan sinergi dan kolaborasi sekolah dengan berbagai pihak, termasuk akademisi atau dosen dari perguruan tinggi, khususnya dosen dari Lembaga Penyelenggara Tenaga Kependidikan (LPTK). Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk mendampingi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk menguatkan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan PKM difokuskan di SD Inpres Pampang 1 Makassar yang terletak di Jalan Pampang 1 No. 50, Pampang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Sekolah ini terletak di area padat penduduk di pusat kota Makassar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara kolaborasi antara dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Prodi PGSD) dan dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan juga melibatkan mahasiswa Prodi PGSD. Kegiatan ini sebagai bentuk konkrit dua dari delapan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, yaitu IKU 2, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, dan IKU 3, dosen berkegiatan di luar kampus (Kemendikbud, 2021b).

Mitra PKM adalah SD Inpres Pampang 1 Makassar. Sekolah ini telah terakreditasi B dan mempunyai 18 guru yang membina 12 rombongan belajar.

Prosedur kegiatan PKM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis lingkungan fisik dan kebutuhan sekolah. Observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru terkait pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi baca-tulis dan literasi numerasi dilakukan untuk memperoleh data kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disusun proposal dan rencana kegiatan. Selanjutnya dilakukan perijinan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di sekolah pada bulan Oktober – November 2022. Ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- a. Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah untuk Penguatan Literasi Siswa
- b. Penetapan Kelas Percontohan yang Kaya Teks dan Kaya Tampilan Numerasi

3. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, tim PKM melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan kegiatan untuk diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Masyarakat, sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi siswa dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap perencanaan

Tim PKM melakukan observasi lingkungan fisik sekolah. Fasilitas berupa pajangan, media belajar, serta ruang atau pojok berkarya, baik di dalam maupun di luar kelas diperhatikan ketersediaan dan pemanfaatannya. Tim PKM juga melakukan wawancara dengan guru mengenai pemanfaatan fasilitas yang tersedia untuk penguatan literasi siswa, khususnya literasi baca-tulis dan literasi numerasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan analisis kebutuhan mitra yang selanjutnya menjadi landasan dalam penyusunan rencana kegiatan PKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah cukup kaya teks. Pada dinding, baik di dalam maupun di luar kelas, telah dipasang pajangan berupa poster afirmasi maupun poster terkait materi pelajaran. Beberapa pajangan dipasang agak tinggi sehingga tidak berada dalam jangkauan pandangan normal siswa sekolah dasar. Belum semua kelas memiliki pojok baca. Sebagian tugas siswa diletakkan dalam map-map dan digantung di salah satu dinding kelas. Belum ada dinding kata maupun pojok numerasi. Selain itu, tampilan numerasi di lingkungan sekolah masih sedikit. Gambar 1 menunjukkan beberapa bagian lingkungan sekolah.



Gambar 1. Lingkungan Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pajangan sengaja dipasang agak tinggi agar tidak dirusak oleh siswa. Siswa dapat membaca isi pajangan, tetapi tidak dapat menyentuh apalagi merusaknya. Guru di kelas yang belum memiliki pojok baca menjelaskan bahwa sekolah masih terus berbenah. Selama pandemi Covid-19, pembelajaran di sekolah tidak optimal, sehingga beberapa pajangan dan media pembelajaran disimpan dan belum di tata kembali.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan guru di SD Inpres Pampang 1 Makassar telah mengetahui strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya untuk penguatan literasi siswa. Akan tetapi, guru belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan fisik tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan, Tim PKM menyusun rencana kegiatan pendampingan guru dalam memanfaatkan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi dan numerasi siswa. Tim PKM berkomunikasi dengan kepala sekolah dan mengurus perijinan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Ada dua kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKM.

a. Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah untuk Penguatan Literasi Siswa

Pada hari Senin, 10 Oktober 2022 dilakukan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah untuk Penguatan Literasi Siswa. Pelatihan dilaksanakan di SD Inpres Pampang 1 Makassar dan diikuti oleh guru-guru sekolah tersebut. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala SD Inpres Pampang 1 Makassar, Nasaruddin, S.Pd. dan sambutan dari Ketua Tim PKM, Dr. Abdul Azis, M.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber Dr. Sitti Fithriani Saleh, M.Pd. yang dimoderatori oleh Mutmainnah, S.Pd., M.Pd.

Narasumber memaparkan mengenai Gerakan Literasi Nasional (GLN), khususnya Gerakan Literasi Sekolah. Ada dua strategi yang diuraikan. Pertama, strategi pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah untuk penguatan literasi baca-tulis siswa. Aktivitas untuk mengimplementasikan strategi tersebut antara lain memajang bagan fungsional untuk komunikasi kelas, memajang karya tulis siswa di dinding kelas, membuat dinding kata, membuat pojok baca dengan bahan bacaan yang diganti secara berkala. Kedua strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya untuk penguatan numerasi siswa. Aktivitas untuk mengimplementasikan strategi tersebut antara lain

menyediakan sarana penunjang pembelajaran numerasi, memperkaya tampilan informasi dengan unsur numerasi, membuat lingkungan berkarya dimana tersedia media pembelajaran atau permainan yang dapat mendukung penguatan numerasi siswa. Narasumber menyarankan memanfaatkan dan mendaur ulang benda-benda di sekitar siswa untuk menjadi media belajar. Selain itu disarankan juga untuk melibatkan siswa dalam penataan kelas, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, dilakukan diskusi. Guru-guru cukup antusias bertanya dan berbagi pengalaman, terutama bagaimana melibatkan siswa dalam penataan lingkungan sekolah yang dapat menunjang pembelajaran siswa dan bagaimana pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk menguatkan literasi siswa. Di akhir kegiatan pelatihan dilakukan foto bersama Tim PKM, narasumber, dan peserta pelatihan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan

b. Penetapan Kelas Percontohan yang Kaya Teks dan Kaya Tampilan Numerasi

Setelah pelatihan, guru diberi kesempatan berkreasi menata kelas masing-masing. Selanjutnya, Tim PKM memilih satu kelas dengan penataan lingkungan yang paling optimal untuk menjadi kelas percontohan.

Pada hari Rabu, 23 November 2022, Tim PKM melihat hasil penataan kelas oleh guru-guru dan menetapkan satu kelas sebagai kelas percontohan. Pada kelas yang ditetapkan sebagai kelas percontohan telah ditata pojok baca. Pada pojok baca dipajang buku-buku bacaan. Pojok baca diberi alas tikar plastik dan disediakan dua meja lipat kecil yang dapat digunakan siswa agar nyaman saat membaca di pojok baca. Pada satu sisi dinding kelas dibuat gambar pohon dan dapat digunakan sebagai dinding kata. Dinding kelas telah dipenuhi tampilan kaya teks dan kaya numerasi dengan warna-warna yang menarik.

Tim PKM menyerahkan buku bacaan untuk memperkaya koleksi pojok baca kelas percontohan. Tim PKM juga menyerahkan permainan tradisional congklak atau dalam bahasa Makassar disebut *galacang*. Permainan tersebut dapat digunakan siswa untuk bermain sambil belajar numerasi. Tim PKM mengajak siswa di kelas percontohan membaca bersama buku bacaan yang diberikan tim. Setelah membaca bersama, siswa mempraktekkan bermain congklak dan berhitung. Tim PKM juga mengajak siswa bermain tebak kata. Kata dituliskan pada *sticky note* dan ditempelkan pada dinding kata dalam kelas. Siswa terlihat bersemangat mengikuti semua aktivitas. Gambar 4 menunjukkan aktivitas di kelas percontohan.



Gambar 4. Aktivitas di Kelas Percontohan

3. Tahap pelaporan

Setelah kegiatan, guru-guru SD Inpres Pampang 1 Makassar menyatakan pengetahuan mereka terkait strategi penguatan literasi siswa semakin meningkat. Guru semakin memahami bagaimana melibatkan siswa dalam menata lingkungan sekolah dan memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa untuk menjadi media belajar. Media belajar tidak harus mahal, tetapi betul-betul dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Tim PKM, Kepala Sekolah, dan guru-guru sepakat untuk terus menjaga silaturahmi dan melanjutkan kerja sama dalam bentuk yang lain. Tim PKM selanjutnya menyusun laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan pemanfaatan lingkungan fisik sekolah untuk penguatan literasi siswa dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap mitra. Mitra PKM ini adalah SD Inpres Pampang 1 Makassar. Pendampingan diawali dengan Pelatihan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah untuk Penguatan Literasi Siswa. Pelatihan dilaksanakan di SD Inpres Pampang 1 Makassar dan diikuti oleh guru-guru di sekolah tersebut. Setelah pelatihan guru diberi kesempatan menata kelas masing-masing, kemudian Tim PKM menilai dan menetapkan satu kelas yang berhasil ditata secara optimal sebagai kelas percontohan. Tim PKM menyerahkan buku bacaan dan permainan tradisional galacang/congklak untuk memperkaya koleksi pojok baca kelas percontohan tersebut. Tim PKM dan pihak sekolah sepakat untuk terus melanjutkan kerja sama dan kemitraan. Pendampingan perlu terus dilakukan hingga aktivitas penguatan literasi dan numerasi siswa membudaya di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Tuliskan ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Periode 2022.

Referensi

- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2021a). Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kemendikbud. (2021b). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- OECD. (2022a). Reading Performance (PISA) (Indicator). doi: 10.1787/79913c69-en. <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart>
- OECD. (2022b). Mathematics Performance (PISA) (Indicator). doi: 10.1787/04711c74-en. <https://data.oecd.org/pisa/mathematics-performance-pisa.htm#indicator-chart>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pier, L., Hough, H. J., Christian, M., Bookman, N., Wilkenfeld, B., & Miller, R. (2021, January 25). COVID-19 and the Educational Equity Crisis: Evidence on Learning Loss from the CORE Data Collaborative (Commentary). Policy Analysis for California Education. <https://edpolicyinca.org/newsroom/covid-19-and-educational-equity-crisis>